

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *THE GREAT  
WIND BLOWS* DI KELAS IV SDN 35 KINALI  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Maina<sup>1</sup>, Erman Har<sup>1</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: maina\_ina.74@yahoo.com

---

**Abstract**

The purpose of this study was to determine whether using the model of The Great Wind Blows can increase interest and learning outcomes of the fourth grade students of SDN 35 Kinali. This research is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings (including the meetings for a retrial). Subjects of this study were fourth grade students of SDN 35 Kinali, which amounts to 36 people. The research instrument used in this study is the observation sheet student interest and teacher activity sheets, and test results of students' learning. Based on the research that has been done can be seen that the percentage of students who achieve mastery learning in the first cycle was 63.88% and the percentage of students who achieve mastery learning in the second cycle was 83.33%. From the analysis of student interest in the observation sheet, obtained by the average percentage of the observer in the first cycle was 68.49%, while in the second cycle the average percentage obtained from the observer is 83%. This means that learning science using The Great Wind Blows models can improve learning interests and results of fourth grade students of SDN 35 Kinali. Based on the results of this study researchers suggest that teachers can use the model of The Great Wind Blows to increase interest in learning and student learning outcomes

Keywords: Interests, Learning Outcomes, TGWB, IPA

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi perubahan kehidupan masa depan bangsa. Suatu perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk di dalamnya kurikulum, sistem pendidikan, metode dan strategi mengajar, sumber belajar, media pengajaran, proses, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum dan sistem pembelajaran yang baik akan mengantarkan pendidik menuju perkembangan pendidikan

yang signifikan. Namun, pencapaian yang baik harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik pula.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti lakukan di SDN 35 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, minat yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih rendah, siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya serta

menjawab pertanyaan. Dari 36 orang siswa hanya 3 siswa (8,3%) yang mau mengajukan pertanyaan kepada guru, 2 orang siswa (5,55%) yang berani menanggapi pertanyaan guru maupun siswa lain, begitu juga jika guru mengajukan pertanyaan, hanya 5 orang siswa (13,88%) yang berani menjawab. Selain kendala siswa tidak berani bertanya, minat dan hasil belajar siswa juga rendah. Hal ini disebabkan guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional yaitu masih sering menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. Sebagian besar waktu belajar digunakan untuk memberikan informasi, pemberian tugas, tanpa adanya pemberian kesempatan untuk siswa. Hanya sebagian kecil waktu pembelajaran digunakan untuk kegiatan siswa, itupun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA, seperti yang telah dijelaskan di atas, dimungkinkan penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan peneliti selama ini cenderung menggunakan model yang sama setiap kali pertemuan tanpa divariasikan dengan model pembelajaran yang lain. Dalam hal ini setiap pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dan berorientasi pada guru (*teacher oriented*). Pada pembelajaran konvensional ini, guru menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu dan melanjutkan dengan pemberian contoh

soal. Setelah selesai memberikan contoh soal, siswa diminta untuk mengerjakan latihan berupa soal-soal latihan. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan kesimpulan dan tugas.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan atau meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Akan tetapi, kondisi yang terjadi pada sebagian siswa masih belum bisa menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berbagai metode dan model dapat dikembangkan dan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Tidak ada satu model mengajar yang selalu sesuai untuk digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Maksudnya tidak semua kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang sama, guru dapat menggunakan model-model mengajar lainnya agar pembelajaran lebih terasa bervariasi dan tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa sehingga siswa berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran *The Great Wind Blows* atau permainan badai berhembus merupakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik bergerak tertawa dan menjadikan peserta didik lebih mengenal satu dengan yang lainnya (Silberman, 2009:65). Model pembelajaran *The Great Wind Blows* atau permainan badai berhembus ini

merupakan model pembelajaran yang membangun tim, model pembelajaran ini merupakan *ice breaker* yang dibuat cepat yang membuat para siswa latihan bergerak dan tertawa.

Berdasarkan hal di atas, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa melalui penerapan model *The Great Wind Blows* dapat ditingkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu peneliti mengadakan PTK dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA melalui Model *The Great Wind Blows* di Kelas IV SDN 35 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas/PTK (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 35 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Tempat ini dipilih karena rendahnya minat bertanya, menjawab dan hasil belajar siswa serta adanya sikap guru yang mau menerima pembaharuan dalam penggunaan model pembelajaran. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 35 Kinali, dengan jumlah siswa 36 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian,

sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai pada pertengahan semester II Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian yang dilakukan adalah PTK dengan desain model Kurt Lewin. Konsep PTK terdiri dari 4 komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Data penelitian ini berupa hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN 35 Kinali, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu:

1. Lembar Observasi Minat Siswa
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru
3. Tes Hasil Belajar
4. Catatan Lapangan

Indikator keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan tes hasil belajar di akhir setiap siklus mencapai KKM 70. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kuantitatif terhadap minat siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa. Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan

untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Siklus I**

#### **1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Data yang diperoleh pada siklus 1 tentang minat siswa untuk bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah minat siswa dalam bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan terhadap pembelajaran IPA melalui model *The Great Wind Blows*./ Rata-rata persentase minat siswa menjawab pertanyaan teman dan guru pada siklus 1 adalah 65% hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan, rerata persentase minat siswa yang mengajukan pertanyaan kepada teman dan guru pada siklus 1 adalah 63% hasil ini juga belum mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan minat siswa dalam menanggapi pertanyaan juga belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 54%.

#### **2. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan guru saat proses pembelajaran.. Persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 68,49%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik.

#### **3. Data Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 23 orang (63,88%), hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Begitu juga dengan rata-rata nilai siswa secara klasikal juga masih rendah yaitu 64%.

### **2. Deskripsi Siklus II**

#### **1. Lembar Observasi Minat Siswa**

Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tentang peningkatan minat siswa dalam pembelajaran IPA. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa siklus II terhadap pembelajaran IPA melalui model *The Great Wind Blows*. Rerata persentase minat siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II adalah 76% tergolong kepada kategori tinggi. Rerata persentase minat siswa yang mengajukan pertanyaan kepada teman dan guru pada siklus II adalah 76% tergolong dalam kategori baik. Rerata persentase minat siswa dalam menanggapi

pertanyaan juga dikategorikan cukup tinggi yaitu 72%. Untuk rincian lihat lampiran 27 dan 28 halaman 150 dan 154.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh melalui tes berupa ujian akhir siklus yang diberikan pada siswa pada pertemuan ketiga tanggal 8 Juni 2013. Disimpulkan, apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes. Pada siklus I terdapat 63,88% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 64% . Sedangkan pada siklus II terdapat 83,33% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 75,69% dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II siswa sudah dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal dengan rata-rata skor tes juga meningkat. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

## 3. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Baik. Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap minat dan hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu terlihat pada minat siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar berupa ujian akhir siklus.

## Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *The Great Wind Blows* merupakan hal yang baru bagi siswa. Dalam pelaksanaan peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa yang mengganggu temannya, meribut, dan keluar masuk kelas, siswa malu untuk berbicara. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *The Great Wind Blows*. Akan tetapi penggunaan model pembelajaran *The Great Wind Blows* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi siswa. Biasanya hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dalam pembelajaran. Akan tetapi, setelah menggunakan model pembelajaran *The Great Wind Blows* siswa dapat menunjukkan minat yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini.

### 1. Minat Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah minat siswa, karena tanpa adanya minat siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata minat siswa pada tabel di bawah ini:

Persentase Rata-rata Minat Siswa pada Siklus I dan Siklus II

| Indikator             | Rata-rata Persentase |           | Peningkatan |
|-----------------------|----------------------|-----------|-------------|
|                       | Siklus I             | Siklus II |             |
| Menjawab pertanyaan   | 65%                  | 76%       | 11 %        |
| Mengajukan pertanyaan | 63%                  | 76%       | 13%         |
| Menanggapi pertanyaan | 54%                  | 72%       | 18%         |
| Rata-rata             | 61%                  | 74,66%    |             |

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai yang tinggi, namun minat juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Hal ini terlihat dengan sudah berminatnya siswa menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran IPA, diharapkan hasil belajar atau nilai IPA siswa juga meningkat.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada tabel di bawah ini. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Siswa tidak tuntas nilai $\leq 70$ | Siswa tuntas nilai $\geq 70$ | Rata-rata secara klasikal | Target (70%)          |
|--------|------------------------------------|------------------------------|---------------------------|-----------------------|
| I      | 36,11%<br>= 13 orang               | 63,88%<br>= 23 orang         | 64%                       | Belum mencapai target |
| II     | 16,66%<br>= 6 orang                | 83,33%<br>= 30 orang         | 75,69%                    | Sudah mencapai target |

Hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 23 orang (63,88%) dan yang belum tuntas belajar ada 13 orang (36,11%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 64%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 30 orang (83,33%) dan yang belum tuntas belajar hanya 6 orang (16,66%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 75,69%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 11,69%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan indikator keberhasilan secara klasikal. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 35 Kinali meningkat melalui model pembelajaran *The Great Wind Blows*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Puji Lestari (2012), dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V dengan Strategi *The Great Wind Blows* di SDN 2 Brotongaran, Ponorogo". Berdasarkan hasil penelitian di atas, ternyata penggunaan model *The Great Wind Blows* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil siswa dalam belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pada siklus I, persentase minat siswa menjawab pertanyaan adalah 65% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 76%. Hal tersebut menggambarkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan untuk minat siswa mengajukan pertanyaan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Selanjutnya, untuk persentase minat siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I adalah 63% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 76%. Hal tersebut menggambarkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan untuk minat siswa mengajukan pertanyaan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Dan untuk persentase minat siswa dalam menanggapi pertanyaan pada siklus I adalah 54% dan pada siklus II meningkat menjadi 72%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan minat siswa dalam menanggapi pertanyaan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Sementara itu, persentase hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I adalah 63,88%, sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar siswa yang tuntas telah meningkat menjadi 83,33%. Hal tersebut menggambarkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 70% siswa yang memiliki nilai di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini berarti pelaksanaan

pembelajaran IPA melalui model *The Great Wind Blows* pada kelas IV di SDN 35 Kinali berlangsung dengan baik.

### Saran

1. Untuk minat siswa menjawab pertanyaan, guru dan teman disarankan untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi, dan pertanyaan yang mudah dimengerti oleh siswa agar jawaban yang diberikan siswa tidak melenceng dari materi.
2. Untuk minat siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan temannya, setelah selesai siswa memberikan pertanyaan, guru disarankan untuk memberikan penjelasan tentang pembenaran dari jawaban temannya tersebut, agar siswa mengerti mana yang benar tentang argumen yang diberikan temannya. Guru harus lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban dari temannya.
3. Untuk hasil belajar siswa, guru hendaknya memberikan soal tes yang sesuai dengan yang telah dipelajari oleh siswa. Dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan soal, diharapkan soal ujian diberikan tidak didominasi oleh soal-soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BNSP Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Model-model Pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Tim Yustisia. 2008. *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Berbasis Satuan Pendidikan*: Pustaka Yustisia.
- Universitas Negeri Padang. 2012. *Bahan Ajar Bidang Studi untuk Guru Kelas Sekolah Dasar*. Padang: UNP.
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.